



Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Tri Andini Pebianti¹, Mutiara Windira Lubis², Nabila Balqis³, Junaidi Arsyad⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: triandinipebianti@gmail.com¹, tjarawindira@gmail.com²,
nbillabalqis02@gmail.com³, junaidiarsyad@uinsu.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan gadget terhadap perkembangan bahasa anak usia dini dalam konteks perkembangan teknologi digital yang semakin pesat. Perkembangan bahasa merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang anak karena berperan dalam kemampuan komunikasi, proses kognitif, serta interaksi sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur melalui pengkajian berbagai sumber ilmiah berupa jurnal, buku, dan prosiding yang relevan dengan topik penelitian. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data, klasifikasi, serta interpretasi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gadget memiliki dampak positif dan negatif yang dipengaruhi oleh durasi penggunaan, jenis konten, serta tingkat pendampingan orang tua. Penggunaan gadget secara berlebihan dan tanpa pengawasan cenderung mengurangi interaksi langsung anak dengan lingkungan, sehingga dapat menghambat perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif. Sebaliknya, penggunaan gadget yang mengandung konten edukatif dan dilakukan dengan pendampingan yang tepat dapat membantu meningkatkan kosakata dan pemahaman bahasa anak. Oleh karena itu, peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam mengatur penggunaan gadget agar tetap seimbang dengan interaksi sosial. Penelitian ini menekankan pentingnya penggunaan gadget secara bijak dan terarah guna mendukung perkembangan bahasa anak usia dini secara optimal.

Kata Kunci: menganalisis, memengaruhi, mengembangkan, mengatur, meningkatkan

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini merupakan fase yang sangat penting dalam menentukan kualitas pertumbuhan pada tahap selanjutnya, terutama dalam aspek bahasa. Bahasa berperan sebagai alat utama bagi anak untuk berkomunikasi, mengekspresikan ide, serta memahami lingkungan di sekitarnya. Menurut Rahayu (2024), perkembangan bahasa anak usia dini meliputi kemampuan reseptif dan ekspresif yang harus distimulasi secara optimal sejak dini. Sejalan dengan itu, Zahra dan Sit (2024) menjelaskan bahwa perkembangan bahasa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan, interaksi sosial, serta stimulasi yang diberikan kepada anak. Fitriana dan Yusuf (2024) juga menegaskan bahwa faktor eksternal seperti pola asuh dan media pembelajaran turut berperan dalam membentuk kemampuan bahasa anak, sehingga diperlukan perhatian khusus dari orang tua dan pendidik.

Kemajuan teknologi digital yang berlagsung dengan cepat memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat termasuk pola interaksi anak usia dini dengan lingkungannya. Saat ini, penggunaan gadget tidak lagi terbatas pada orang dewasa, melainkan telah menjadi bagian dari aktivitas anak sebagai media hiburan maupun pembelajaran. Mimin (2022) menyatakan bahwa penggunaan gadget yang semakin meluas memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk bahasa dan kognitif. Hal ini juga didukung oleh Muftie et al. (2022) yang menemukan bahwa paparan gadget yang berlebihan dapat memengaruhi proses perkembangan anak secara keseluruhan. Sementara itu, Yumarni (2022) menekankan bahwa tanpa pengawasan yang tepat, penggunaan gadget berpotensi memberikan dampak negatif terhadap perkembangan anak usia dini.

Dalam konteks perkembangan bahasa, penggunaan gadget memiliki dampak yang bersifat dualisme, yaitu dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif. Abidin dan Latipah (2024) menjelaskan bahwa penggunaan gadget dengan konten edukatif dapat

membantu meningkatkan kosakata dan kemampuan bahasa anak. Namun, Eskawati et al. (2023) dalam kajian psikolinguistiknya menemukan bahwa ketergantungan terhadap gadget dapat menghambat pemerolehan bahasa karena minimnya interaksi langsung. Hal serupa juga diungkapkan oleh Febriani et al. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan gadget secara berlebihan cenderung menyebabkan keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia 3–6 tahun. Oleh karena itu, keseimbangan dalam penggunaan gadget menjadi hal yang sangat penting.

Interaksi sosial merupakan faktor utama dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Anak belajar bahasa melalui komunikasi langsung dengan lingkungan sekitarnya, terutama orang tua dan pendidik. Haura dan Pranoto (2022) menegaskan bahwa screen time yang tinggi dapat mengurangi kesempatan anak untuk berinteraksi secara langsung, sehingga berdampak pada kemampuan berbahasa. Safitri et al. (2024) juga menyebutkan bahwa penggunaan gadget tanpa pendampingan dapat menghambat kemampuan komunikasi anak. Sebaliknya, Rohmah dan Aziz (2024) menjelaskan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mengarahkan penggunaan media digital agar tetap mendukung perkembangan bahasa anak.

Orang tua maupun pendidikan memegang peranan penting untuk memastikan penggunaan gadget pada anak usia dini terjadi secara optimal dan terarah. Nurkhikmah et al. (2024) menyatakan bahwa pendampingan yang tepat dapat meminimalkan dampak negatif gadget terhadap perkembangan bahasa anak. Selain itu, Fono et al. (2023) menekankan pentingnya aktivitas sosial dan komunikasi langsung dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Rusniah (2017) juga menunjukkan bahwa metode bercerita dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mengembangkan bahasa anak. Dengan demikian, penggunaan gadget harus diimbangi dengan stimulasi bahasa yang aktif dan interaktif.

Mengacu pada permasalahan tersebut maka disusunlah penelitian ini dengan tujuan mengkaji secara lebih komprehensif bagaimana penggunaan gadget memengaruhi proses perkembangan bahasa pada anak usia dini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan gambaran utuh mengenai dampak penggunaan gadget dan menjadi rujukan orang tua dan pendidik dalam menyikapi serta mengarahkan penggunaan teknologi secara tepat, sehingga perkembangan bahasa anak dapat berjalan secara optimal di tengah era digitalisasi saat ini.

Selain itu, proses perkembangan bahasa pada anak usia dini juga tidak dapat dilepaskan dari konsep periode emas (*golden age*), yaitu fase ketika pertumbuhan otak anak berlangsung dengan pesat dan memiliki kemampuan tinggi dalam menyerap informasi dari lingkungan sekitarnya. Apabila pada fase ini anak memperoleh stimulasi yang sesuai, maka hal tersebut akan memberikan pengaruh positif yang bersifat jangka panjang terhadap kemampuan berbahasanya. Hasanah et al. (2025) menjelaskan bahwa masa usia dini merupakan tahap fundamental dalam pembentukan kemampuan dasar anak, termasuk bahasa, sehingga membutuhkan perhatian dan penanganan yang tepat. Erviana et al. (2024) juga menambahkan bahwa kurangnya stimulasi pada masa ini dapat menyebabkan hambatan dalam perkembangan bahasa yang sulit diperbaiki pada tahap berikutnya.

Di era digital saat ini, anak-anak tidak hanya berinteraksi dengan lingkungan sosial secara langsung, tetapi juga dengan lingkungan virtual melalui berbagai perangkat teknologi. Kondisi ini menyebabkan terjadinya perubahan pola belajar dan komunikasi anak. Rahayu (2024) menyatakan bahwa perkembangan media digital telah mengubah cara anak memperoleh bahasa, dari yang sebelumnya dominan melalui interaksi langsung menjadi melalui media audiovisual. Zahra dan Sit (2024) juga menegaskan bahwa perubahan ini perlu disikapi secara bijak karena dapat memberikan peluang sekaligus tantangan dalam perkembangan bahasa anak usia dini.

Lebih lanjut, penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat menyebabkan ketergantungan pada anak, sehingga mereka lebih memilih berinteraksi dengan perangkat dibandingkan dengan lingkungan sosialnya. Mimin (2022) mengungkapkan bahwa anak yang



mengalami ketergantungan gadget cenderung memiliki keterbatasan dalam kemampuan komunikasi verbal. Hal ini diperkuat oleh Muftie et al. (2022) yang menyatakan bahwa kurangnya interaksi sosial akibat penggunaan gadget dapat menghambat perkembangan kognitif dan bahasa secara bersamaan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami dampak jangka panjang dari penggunaan gadget terhadap perkembangan anak.

Di sisi lain, perkembangan teknologi juga tidak dapat dihindari dan justru dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang inovatif. Abidin dan Latipah (2024) menjelaskan bahwa pemanfaatan gadget secara tepat dapat membantu anak dalam mengenal bahasa melalui media yang menarik dan interaktif. Rohmah dan Aziz (2024) juga menambahkan bahwa konten digital yang edukatif dapat menjadi alternatif dalam memberikan stimulasi bahasa pada anak. Namun demikian, pemanfaatan tersebut tetap harus disertai dengan pengawasan dan pendampingan agar tidak menimbulkan dampak negatif.

Dengan mempertimbangkan berbagai fenomena tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana penggunaan gadget memengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini. Fitriana dan Yusuf (2024) menekankan bahwa pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa sangat penting dalam menentukan strategi yang tepat dalam pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran teoritis, tetapi juga dapat memberikan kontribusi praktis dalam pengelolaan penggunaan gadget pada anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (library research). Pendekatan ini digunakan karena penelitian ini berpusat dalam kajian beberapa sumber ilmiah yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan gadget terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Menurut Fitriana dan Yusuf (2024), studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, menganalisis, serta mensintesis berbagai hasil penelitian sebelumnya guna memperoleh pemahaman yang komprehensif. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Hasanah et al. (2025) yang menyatakan bahwa kajian literatur sangat efektif digunakan untuk memahami fenomena pendidikan secara mendalam melalui berbagai perspektif ilmiah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dirangkum dari literatur yang bervariasi seperti jurnal ilmiah, buku, serta prosiding yang berkaitan dengan penggunaan gadget dan perkembangan bahasa anak usia dini. Penentuan sumber dilakukan secara selektif dengan memperhatikan tingkat relevansi terhadap topik yang diteliti serta kemutakhiran tahun publikasi, sehingga data yang dihasilkan merepresentasikan kondisi yang berlaku pada saat ini. Abidin dan Latipah (2024) menekankan pentingnya penggunaan referensi yang relevan dalam mengkaji dampak gadget terhadap perkembangan anak. Selain itu, Eskawati et al. (2023) dan Febriani et al. (2024) juga menunjukkan bahwa berbagai penelitian empiris dapat menjadi dasar yang kuat dalam menganalisis hubungan antara penggunaan gadget dan pemerolehan bahasa anak.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, membaca, serta mengkaji beberapa literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Pada proses pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data yang bersumber dari beberapa literatur agar memperoleh pemahaman yang utuh dan menyeluruh terhadap permasalahan yang dikaji. Safitri et al. (2024) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan teknik yang efektif dalam penelitian berbasis literatur karena memungkinkan peneliti mengakses berbagai informasi yang telah teruji secara ilmiah. Tambunan et al. (2024) juga menambahkan bahwa pengumpulan data melalui literatur dapat memberikan gambaran luas mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Penelitian ini menerapkan teknik analisis deskriptif kualitatif sebagai metode pengolahan data. Pada data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan, dianalisis, dan diinterpretasikan untuk menemukan pola serta hubungan antara penggunaan gadget dan perkembangan bahasa anak usia dini. Mimin (2022) menjelaskan bahwa analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh. Hal ini diperkuat oleh Muftie et al. (2022) dan Yumarni (2022) yang menyatakan bahwa analisis kualitatif dapat memberikan pemahaman mendalam terhadap dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan anak. Selain itu, Rohmah dan Aziz (2024) juga menekankan pentingnya interpretasi data dalam memahami perubahan perilaku dan perkembangan bahasa anak di era digital.

Untuk memastikan validitas data yang diperoleh, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan mengkaji dan membandingkan beberapa referensi yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini. Dengan cara ini, data yang diperoleh dapat diuji keabsahannya melalui perbandingan dari berbagai sudut pandang. Menurut Fono et al. (2023), triangulasi sumber dapat meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Rusniah (2017) juga menyebutkan bahwa penggunaan berbagai sumber referensi dapat memperkuat hasil analisis. Selain itu, Suryana et al. (2023) dan Rachmawati (2012) menegaskan bahwa keakuratan data dalam penelitian pendidikan sangat bergantung pada keberagaman dan kualitas sumber yang digunakan.

Selain itu, dalam proses pengolahan data, peneliti juga melakukan proses reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan secara sistematis. Pada tahap reduksi, peneliti memilah informasi yang sesuai dengan fokus penelitian kemudian menyajikannya dalam bentuk narasi deskriptif agar lebih mudah dipahami pembaca. Menurut Mimin (2022), langkah-langkah tersebut penting dalam penelitian kualitatif untuk menghasilkan analisis yang terarah dan mendalam. Selanjutnya, Muftie et al. (2022) menegaskan bahwa proses interpretasi data harus dilakukan secara kritis agar mampu menggambarkan hubungan antara variabel yang diteliti. Dengan demikian, tahapan analisis yang sistematis ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, khususnya dalam mengkaji pengaruh penggunaan gadget terhadap perkembangan bahasa anak usia dini.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi dalam pemilihan sumber literatur guna memastikan kualitas data yang digunakan. Kriteria inklusi meliputi sumber yang relevan dengan topik penelitian, diterbitkan dalam rentang waktu yang relatif terbaru, serta berasal dari jurnal ilmiah, buku, atau prosiding yang kredibel. Sementara itu, sumber yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian atau tidak memiliki kejelasan metodologi tidak digunakan dalam kajian ini. Fitriana dan Yusuf (2024) menyatakan bahwa pemilihan sumber yang tepat sangat menentukan kualitas hasil penelitian studi literatur. Hal ini juga didukung oleh Hasanah et al. (2025) yang menekankan pentingnya selektivitas dalam penggunaan referensi agar analisis yang dihasilkan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, peneliti juga melakukan proses pengorganisasian data dengan mengelompokkan hasil kajian berdasarkan tema-tema tertentu, seperti intensitas penggunaan gadget, dampak positif, dampak negatif, serta peran orang tua dan pendidik. Pengelompokan ini bertujuan untuk mempermudah proses analisis serta menemukan keterkaitan antar konsep yang dibahas. Abidin dan Latipah (2024) menjelaskan bahwa pengelompokan data dalam studi literatur membantu peneliti dalam menyusun alur pembahasan yang sistematis. Eskawati et al. (2023) juga menambahkan bahwa analisis tematik dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pola-pola yang muncul dalam penelitian sebelumnya.

Dalam upaya meningkatkan objektivitas penelitian, peneliti juga melakukan perbandingan antar hasil penelitian yang memiliki temuan berbeda. Proses ini dilakukan untuk mengidentifikasi kesamaan maupun perbedaan hasil penelitian, sehingga diperoleh



pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh penggunaan gadget terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Febriani et al. (2024) menyatakan bahwa perbandingan hasil penelitian dapat memperkaya analisis dan memperkuat kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, Safitri et al. (2024) menekankan bahwa analisis komparatif sangat penting dalam penelitian berbasis literatur untuk menghindari bias dalam penarikan kesimpulan.

Dengan demikian, seluruh tahapan dalam metode penelitian ini disusun secara sistematis dan terstruktur mulai dari pengumpulan data, pengolahan, hingga analisis data. Proses ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dan mendalam. Tambunan et al. (2024) menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan secara sistematis akan menghasilkan temuan yang lebih valid dan reliabel. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh penggunaan gadget terhadap perkembangan bahasa anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan proses kompleks yang melibatkan kemampuan reseptif dan ekspresif. Kemampuan reseptif berkaitan dengan kemampuan anak dalam memahami bahasa, sedangkan kemampuan ekspresif berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kata-kata. Menurut Rahayu (2024), perkembangan bahasa anak berlangsung secara bertahap dimulai dari pengenalan bunyi, kata, hingga mampu membentuk kalimat sederhana. Zahra dan Sit (2024) juga menjelaskan bahwa perkembangan bahasa dipengaruhi oleh faktor internal seperti kesiapan biologis serta faktor eksternal seperti lingkungan dan interaksi sosial.

Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Anak yang sering diajak berkomunikasi cenderung memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik dibandingkan anak yang kurang mendapatkan stimulasi. Fitriana dan Yusuf (2024) menyatakan bahwa interaksi yang intensif antara anak dan orang tua dapat memperkaya kosakata serta meningkatkan kemampuan komunikasi anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Fono et al. (2023) yang menekankan pentingnya aktivitas sosial dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini.

Selain lingkungan keluarga, faktor lingkungan pendidikan juga turut berkontribusi dalam perkembangan bahasa anak. Pendidik memiliki peran strategis dalam memberikan stimulasi bahasa melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang interaktif dan komunikatif. Hasanah et al. (2025) menyatakan bahwa lingkungan pendidikan anak usia dini harus mampu menciptakan suasana yang mendorong anak untuk aktif berbicara dan berinteraksi. Erviana et al. (2024) juga menambahkan bahwa kegiatan seperti bercerita, bernyanyi, dan bermain peran dapat menjadi sarana efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Di samping itu, perkembangan bahasa anak juga dipengaruhi oleh media dan teknologi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Rahayu (2024) menjelaskan bahwa paparan media dapat memberikan stimulus tambahan dalam proses pemerolehan bahasa, namun harus digunakan secara bijak. Zahra dan Sit (2024) menegaskan bahwa penggunaan media yang tidak terkontrol justru dapat menghambat interaksi langsung yang sangat dibutuhkan dalam perkembangan bahasa. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara stimulasi melalui interaksi langsung dan pemanfaatan media agar perkembangan bahasa anak usia dini dapat berlangsung secara optimal.

Intensitas Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini

Penggunaan gadget pada anak usia dini saat ini semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi digital. Anak-anak mulai mengenal gadget sejak usia yang sangat dini, baik sebagai media hiburan maupun pembelajaran. Mimin (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat menyebabkan anak menjadi kurang aktif dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Sementara itu, Yumarni (2022) menambahkan bahwa durasi penggunaan gadget yang berlebihan dapat berdampak pada berbagai aspek perkembangan anak, termasuk bahasa.

Muftie et al. (2022) juga menemukan bahwa paparan gadget dalam jangka waktu lama dapat mengurangi kesempatan anak untuk berkomunikasi secara langsung. Hal ini diperkuat oleh Haura dan Pranoto (2022) yang menyatakan bahwa tingginya screen time pada anak usia dini berkaitan dengan rendahnya kemampuan berbahasa. Dengan demikian, intensitas penggunaan gadget menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan oleh orang tua dan pendidik.

Selain itu, tingginya intensitas penggunaan gadget juga berpotensi memengaruhi pola perilaku anak dalam berkomunikasi. Anak yang terlalu sering berinteraksi dengan gadget cenderung menjadi pasif dalam merespons lingkungan sosialnya. Menurut Rohmah dan Aziz (2024), paparan media digital yang berlebihan dapat mengubah pola interaksi anak dari komunikasi dua arah menjadi satu arah, sehingga kesempatan untuk melatih kemampuan berbicara menjadi berkurang. Safitri et al. (2024) juga menegaskan bahwa anak yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan gadget dibandingkan berinteraksi langsung cenderung mengalami hambatan dalam kemampuan komunikasi verbal.

Di sisi lain, pengendalian intensitas penggunaan gadget dapat menjadi solusi untuk meminimalkan dampak negatif tersebut. Orang tua dan pendidik perlu menetapkan batasan waktu penggunaan serta memastikan bahwa anak tetap mendapatkan stimulasi melalui interaksi langsung. Tambunan et al. (2024) menyatakan bahwa pengawasan yang konsisten dapat membantu mengurangi dampak negatif gadget terhadap perkembangan bahasa anak. Hal ini juga didukung oleh Nurkhikmah et al. (2024) yang menekankan pentingnya keseimbangan antara penggunaan teknologi dan aktivitas sosial dalam kehidupan anak usia dini agar perkembangan bahasa dapat berlangsung secara optimal.

Selain memengaruhi interaksi sosial, intensitas penggunaan gadget juga berkaitan dengan pola perhatian dan konsentrasi anak. Anak yang terlalu sering terpapar gadget cenderung mengalami penurunan kemampuan fokus dalam aktivitas komunikasi langsung. Mimin (2022) menjelaskan bahwa stimulasi visual yang berlebihan dari gadget dapat membuat anak terbiasa dengan rangsangan instan, sehingga kurang tertarik pada percakapan yang membutuhkan proses interaksi dua arah. Muftie et al. (2022) juga menambahkan bahwa kondisi ini dapat berdampak pada keterlambatan anak dalam merespons bahasa secara tepat dalam situasi sosial.

Selain itu, intensitas penggunaan gadget yang tinggi juga dapat membentuk kebiasaan komunikasi yang kurang efektif pada anak. Anak menjadi lebih terbiasa menjadi penerima informasi pasif daripada pelaku komunikasi aktif. Rohmah dan Aziz (2024) menyatakan bahwa perubahan pola komunikasi ini dapat memengaruhi kemampuan anak dalam menyusun kalimat dan mengekspresikan ide secara lisan. Safitri et al. (2024) juga menegaskan bahwa kurangnya praktik berbicara secara langsung dapat menghambat perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini.

Lebih lanjut, pengaruh intensitas penggunaan gadget juga dapat terlihat pada berkurangnya waktu interaksi berkualitas antara anak dan orang tua. Interaksi yang seharusnya menjadi sarana utama dalam pembelajaran bahasa menjadi tergantikan oleh penggunaan perangkat digital. Haura dan Pranoto (2022) menekankan bahwa interaksi langsung memiliki peran penting dalam membantu anak memahami makna bahasa secara kontekstual. Yumarni



(2022) juga menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam komunikasi sehari-hari sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak.

Oleh karena itu, pengaturan intensitas penggunaan gadget harus dilakukan secara konsisten dan terencana. Orang tua dan pendidik perlu menetapkan jadwal penggunaan gadget serta memberikan alternatif kegiatan yang dapat merangsang perkembangan bahasa, seperti bermain peran, membaca buku, dan berdiskusi. Fitriana dan Yusuf (2024) menyatakan bahwa lingkungan yang kaya akan interaksi verbal dapat membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa secara optimal. Dengan demikian, pengendalian intensitas penggunaan gadget menjadi langkah penting dalam menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Dampak Positif Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Bahasa

Meskipun sering dianggap berdampak negatif, penggunaan gadget juga memiliki sisi positif apabila dimanfaatkan secara bijak. Abidin dan Latipah (2024) menjelaskan bahwa gadget dapat menjadi media pembelajaran yang efektif melalui aplikasi edukatif yang dirancang untuk anak. Konten yang interaktif dan menarik dapat membantu anak dalam mengenal kosakata baru serta meningkatkan kemampuan bahasa.

Rohmah dan Aziz (2024) menyebutkan bahwa media digital seperti video edukatif dapat membantu anak dalam memahami bahasa secara visual dan audio. Selain itu, Safitri et al. (2024) menegaskan bahwa penggunaan gadget dengan pendampingan orang tua dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak. Oleh karena itu, pemanfaatan gadget secara tepat dapat menjadi sarana pendukung dalam perkembangan bahasa anak usia dini.

Selain memperkaya kosakata, penggunaan gadget juga dapat membantu anak dalam memahami konteks bahasa melalui media audiovisual. Anak dapat belajar mengaitkan kata dengan gambar, suara, dan situasi tertentu sehingga proses pemerolehan bahasa menjadi lebih bermakna. Menurut Rahayu (2024), stimulasi yang melibatkan berbagai indera dapat mempercepat pemahaman bahasa pada anak usia dini. Hal ini diperkuat oleh Zahra dan Sit (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis multimedia mampu meningkatkan kemampuan reseptif anak karena informasi disajikan secara lebih menarik dan mudah dipahami.

Di samping itu, penggunaan gadget yang terarah juga dapat mendorong anak untuk lebih aktif dalam berkomunikasi, terutama jika didampingi oleh orang tua atau pendidik. Fitriana dan Yusuf (2024) menjelaskan bahwa keterlibatan orang dewasa dalam penggunaan media digital dapat membantu anak mengembangkan kemampuan bertanya, menjawab, dan mengekspresikan pendapat. Fono et al. (2023) juga menekankan bahwa interaksi yang terjadi selama penggunaan media dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Dengan demikian, gadget tidak hanya berfungsi sebagai alat hiburan, tetapi juga dapat menjadi media interaktif yang mendukung perkembangan bahasa apabila digunakan secara tepat dan terarah.

Selain itu, penggunaan gadget juga dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan literasi awal (early literacy). Melalui aplikasi edukatif seperti membaca interaktif, permainan kata, dan video cerita, anak dapat mengenal huruf, suku kata, serta struktur bahasa secara lebih menarik. Hasanah et al. (2025) menyatakan bahwa pengenalan literasi sejak dini sangat penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak secara menyeluruh. Erviana et al. (2024) juga menambahkan bahwa media digital yang dirancang secara edukatif dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan minat anak terhadap kegiatan membaca dan berbahasa.

Pemanfaatan gadget yang tepat juga dapat meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak dalam berbahasa. Anak dapat terinspirasi dari berbagai konten cerita, lagu, maupun animasi yang ditampilkan melalui gadget. Rachmawati (2012) menjelaskan bahwa kreativitas anak dapat berkembang melalui stimulasi yang beragam, termasuk melalui media digital yang menarik. Sejalan dengan itu, Rusniah (2017) menegaskan bahwa kegiatan seperti mendengarkan cerita dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berbicara dan menyusun kalimat secara lebih terstruktur.

Di sisi lain, gadget juga dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan anak pada berbagai bahasa, termasuk bahasa asing. Rohmah dan Aziz (2024) menyatakan bahwa paparan bahasa melalui media digital dapat membantu anak dalam mengenal kosakata baru dari berbagai bahasa. Hal ini dapat menjadi keuntungan tersendiri jika diarahkan dengan baik oleh orang tua atau pendidik. Fitriana dan Yusuf (2024) menambahkan bahwa stimulasi bahasa yang beragam dapat meningkatkan fleksibilitas kognitif anak dalam memahami dan menggunakan bahasa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan gadget tidak selalu menimbulkan dampak yang merugikan, melainkan juga memiliki peluang besar untuk menunjang proses perkembangan bahasa pada anak usia dini. Kunci utama terletak pada bagaimana gadget tersebut digunakan, baik dari segi durasi, konten, maupun pendampingan. Oleh karena itu, pemanfaatan gadget yang tepat, terarah, dan seimbang dengan interaksi langsung dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan bahasa anak secara optimal.

Dampak Negatif Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Bahasa

Di sisi lain, penggunaan gadget yang berlebihan tanpa pengawasan dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan bahasa anak. Eskawati et al. (2023) dalam kajian psikolinguistiknya menemukan bahwa anak yang terlalu sering menggunakan gadget cenderung mengalami keterlambatan dalam pemerolehan bahasa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya interaksi verbal dengan lingkungan sekitar, yang seharusnya menjadi sumber utama dalam proses belajar bahasa pada anak usia dini.

Febriani et al. (2024) juga menyatakan bahwa anak usia 3–6 tahun yang menggunakan gadget secara berlebihan menunjukkan kemampuan komunikasi yang lebih rendah dibandingkan anak yang memiliki interaksi sosial yang baik. Selain itu, Tambunan et al. (2024) menegaskan bahwa penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat menghambat perkembangan bahasa Indonesia pada anak usia dini. Nurkhikmah et al. (2024) juga menambahkan bahwa kurangnya pendampingan orang tua menjadi salah satu faktor utama yang memperparah dampak negatif tersebut.

Sebaliknya, anak dengan intensitas penggunaan gadget yang berebih tanpa pengawasan akan berpotensi menimbulkan dampak kurang baik terhadap perkembangan bahasa anak. Mimin (2022) menjelaskan bahwa anak yang terlalu sering terpapar gadget cenderung mengalami penurunan kemampuan dalam berinteraksi sosial secara langsung. Hal ini berdampak pada kurangnya latihan dalam berbicara, sehingga kemampuan bahasa ekspresif anak menjadi tidak berkembang secara optimal. Muftie et al. (2022) juga menekankan bahwa ketergantungan terhadap gadget dapat menghambat perkembangan kognitif yang berhubungan erat dengan kemampuan berbahasa.

Di samping itu, akses pada konten yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan usia anak Selain itu, paparan konten yang tidak sesuai usia juga turut memengaruhi perkembangan bahasa anak secara negatif. Yumarni (2022) menyatakan bahwa anak yang mengakses konten tanpa penyaringan berisiko meniru bahasa yang tidak sesuai dengan tahap perkembangannya. Haura dan Pranoto (2022) menambahkan bahwa tingginya screen time dapat mengurangi kesempatan anak untuk berlatih komunikasi dua arah, yang sangat penting dalam proses pemerolehan bahasa. Oleh karena itu, penggunaan gadget yang tidak terkontrol tidak hanya



berdampak pada aspek bahasa, tetapi juga dapat memengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak secara keseluruhan.

Dampak negatif penggunaan gadget juga dapat terlihat dari menurunnya kualitas interaksi antara anak dan lingkungan sekitarnya. Anak yang terlalu sering menggunakan gadget cenderung lebih fokus pada layar dibandingkan berinteraksi dengan orang di sekitarnya. Rohmah dan Aziz (2024) menyatakan bahwa kondisi ini dapat menyebabkan anak mengalami hambatan dalam memahami konteks sosial dalam berbahasa, seperti penggunaan intonasi, ekspresi, dan respon yang tepat dalam percakapan. Safitri et al. (2024) juga menambahkan bahwa keterbatasan interaksi sosial dapat menghambat perkembangan kemampuan pragmatik anak, yaitu kemampuan menggunakan bahasa sesuai dengan situasi sosial.

Selain itu, penggunaan gadget dalam jangka panjang juga berpotensi memengaruhi kebiasaan belajar bahasa anak. Anak menjadi lebih terbiasa menerima informasi secara instan tanpa melalui proses komunikasi yang aktif. Rahayu (2024) menjelaskan bahwa proses pemerolehan bahasa yang optimal memerlukan keterlibatan aktif anak dalam berkomunikasi, bukan hanya sebagai penerima informasi pasif. Zahra dan Sit (2024) juga menegaskan bahwa pembelajaran bahasa yang tidak melibatkan interaksi langsung dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menyusun kalimat secara mandiri.

Lebih jauh lagi, dampak negatif gadget juga dapat memengaruhi aspek emosional yang berkaitan dengan perkembangan bahasa. Anak yang terlalu sering menggunakan gadget cenderung mengalami kesulitan dalam mengungkapkan perasaan secara verbal. Hasanah et al. (2025) menyatakan bahwa perkembangan bahasa berkaitan erat dengan perkembangan emosional anak, sehingga hambatan dalam interaksi sosial dapat berdampak pada kemampuan anak dalam mengekspresikan emosi. Erviana et al. (2024) juga menambahkan bahwa anak yang kurang berinteraksi secara langsung cenderung memiliki keterbatasan dalam memahami emosi orang lain melalui bahasa.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dampak negatif penggunaan gadget tidak hanya terbatas pada keterlambatan bahasa, tetapi juga mencakup berbagai aspek lain yang saling berkaitan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang serius dari orang tua dan pendidik dalam mengontrol penggunaan gadget pada anak. Fitriana dan Yusuf (2024) menekankan bahwa pengelolaan penggunaan gadget yang tepat dapat meminimalkan risiko terhadap perkembangan anak. Dengan pengawasan dan pendampingan yang baik, dampak negatif tersebut dapat dikurangi sehingga anak tetap dapat berkembang secara optimal dalam aspek bahasa maupun aspek perkembangan lainnya.

Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Penggunaan Gadget

Peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam mengarahkan penggunaan gadget pada anak usia dini. Orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pemberi akses, tetapi juga sebagai pengawas dan pendamping dalam penggunaan gadget. Suryana et al. (2023) menekankan bahwa keterlibatan orang tua dalam aktivitas anak dapat meningkatkan kualitas perkembangan anak secara keseluruhan.

Rusniah (2017) menunjukkan bahwa interaksi langsung seperti kegiatan bercerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak secara signifikan. Selain itu, Rachmawati (2012) juga menyatakan bahwa kreativitas anak dapat berkembang melalui stimulasi yang tepat dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penggunaan gadget harus diimbangi dengan aktivitas komunikasi langsung agar perkembangan bahasa anak tetap optimal.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gadget memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan bahasa anak usia dini. Penggunaan gadget yang berlebihan cenderung memberikan dampak negatif, terutama jika tidak disertai dengan pengawasan dan pendampingan. Sebaliknya, penggunaan

gadget yang terkontrol dan disertai dengan konten edukatif dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak.

Abidin dan Latipah (2024) serta Safitri et al. (2024) menunjukkan bahwa keseimbangan dalam penggunaan gadget menjadi kunci utama dalam memaksimalkan manfaatnya. Rohmah dan Aziz (2024) juga menegaskan bahwa peran orang tua sangat menentukan dalam mengarahkan penggunaan teknologi agar tetap memberikan dampak positif. Dengan demikian, diperlukan kesadaran dan peran aktif dari orang tua serta pendidik dalam mengelola penggunaan gadget pada anak usia dini.

Selain melakukan pengawasan, orang tua dan pendidik juga perlu berperan aktif dalam memberikan edukasi kepada anak mengenai penggunaan gadget yang sehat dan bertanggung jawab. Anak perlu dikenalkan pada batasan waktu penggunaan serta jenis konten yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Menurut Nurkhikmah et al. (2024), pendampingan yang dilakukan secara konsisten dapat membantu anak memahami cara menggunakan gadget secara bijak. Fono et al. (2023) juga menekankan bahwa keterlibatan aktif orang dewasa dalam aktivitas anak dapat meningkatkan kualitas interaksi yang berdampak positif pada perkembangan bahasa.

Di samping itu, orang tua dan pendidik juga dapat mengintegrasikan penggunaan gadget dengan kegiatan pembelajaran yang bersifat interaktif. Gadget tidak hanya digunakan sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat komunikasi antara anak dan orang dewasa. Abidin dan Latipah (2024) menjelaskan bahwa penggunaan gadget secara terarah dapat menjadi alat bantu pembelajaran yang efektif jika dikombinasikan dengan interaksi langsung. Safitri et al. (2024) menambahkan bahwa pendampingan dalam penggunaan gadget dapat mendorong anak untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan mengekspresikan ide.

Lebih lanjut, penting bagi orang tua untuk menjadi teladan dalam penggunaan teknologi di lingkungan keluarga. Anak cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya, termasuk dalam penggunaan gadget. Rohmah dan Aziz (2024) menyatakan bahwa pola penggunaan gadget dalam keluarga sangat memengaruhi kebiasaan anak. Oleh karena itu, orang tua perlu menunjukkan penggunaan gadget yang seimbang agar anak tidak bergantung secara berlebihan pada perangkat digital. Hasanah et al. (2025) juga menekankan bahwa lingkungan keluarga yang kondusif dapat mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal.

Selain itu, kolaborasi antara orang tua dan pendidik juga menjadi faktor penting dalam mengelola penggunaan gadget pada anak usia dini. Komunikasi yang baik antara kedua pihak dapat membantu dalam menyamakan persepsi terkait batasan penggunaan gadget serta strategi dalam memberikan stimulasi bahasa kepada anak. Erviana et al. (2024) menyatakan bahwa sinergi antara keluarga dan lembaga pendidikan dapat meningkatkan efektivitas dalam mendukung perkembangan anak. Fitriana dan Yusuf (2024) juga menegaskan bahwa kerja sama yang baik antara orang tua dan pendidik dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang seimbang antara penggunaan teknologi dan interaksi sosial.

Dengan demikian, peran orang tua dan pendidik tidak hanya sebatas mengawasi, tetapi juga mencakup pemberian stimulasi, edukasi, serta pembentukan kebiasaan yang positif dalam penggunaan gadget. Pengelolaan yang tepat akan membantu anak memperoleh manfaat dari teknologi tanpa mengabaikan kebutuhan interaksi sosial yang penting bagi perkembangan bahasa. Oleh karena itu, keterlibatan aktif dari semua pihak menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan perkembangan bahasa anak usia dini di era digital.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gadget memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial, lingkungan, serta stimulasi yang diberikan secara langsung oleh orang tua dan pendidik. Dalam hal ini, gadget menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kemampuan bahasa anak.

Penggunaan gadget secara bijak dengan durasi yang terkontrol serta pemilihan konten yang edukatif terbukti dapat mendukung perkembangan bahasa anak, seperti menambah kosakata dan meningkatkan pemahaman bahasa (Abidin & Latipah, 2024). Namun, penggunaan gadget yang berlebihan tanpa pengawasan cenderung menghambat perkembangan bahasa, terutama karena berkurangnya interaksi langsung antara anak dengan lingkungan sekitarnya (Febriani et al., 2024). Kondisi ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam kemampuan komunikasi dan ekspresi bahasa anak.

Selain itu, peran orang tua dan pendidik menjadi sangat penting dalam mengoptimalkan penggunaan gadget. Pendampingan yang tepat, pembatasan waktu penggunaan, serta pemberian stimulasi bahasa melalui komunikasi langsung merupakan langkah yang efektif dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini (Rohmah & Aziz, 2024). Dengan demikian, keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi sosial menjadi kunci utama dalam menjaga perkembangan bahasa anak tetap optimal.

Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dari orang tua dan pendidik untuk lebih bijak dalam memberikan akses gadget kepada anak. Penggunaan gadget sebaiknya tidak menggantikan peran interaksi langsung, melainkan sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran. Dengan pengelolaan yang tepat, gadget dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa menghambat perkembangan bahasa anak usia dini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi berbagai pihak terkait dalam mengoptimalkan perkembangan bahasa anak usia dini di era digital.

Bagi orang tua, disarankan untuk lebih bijak dalam memberikan akses gadget kepada anak dengan menetapkan batasan waktu penggunaan (screen time) serta memilihkan konten yang edukatif dan sesuai dengan usia anak. Orang tua juga perlu aktif mendampingi anak selama menggunakan gadget agar tetap terjadi interaksi dua arah yang dapat mendukung perkembangan bahasa. Selain itu, orang tua diharapkan dapat lebih sering mengajak anak berkomunikasi secara langsung melalui kegiatan sehari-hari seperti bercerita, bermain, dan berdiskusi agar kemampuan bahasa anak berkembang secara optimal.

Bagi pendidik, disarankan untuk memanfaatkan gadget sebagai media pembelajaran yang inovatif dan interaktif, namun tetap memperhatikan keseimbangan dengan metode pembelajaran konvensional yang melibatkan interaksi langsung. Pendidik juga perlu memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya pengawasan dalam penggunaan gadget serta dampaknya terhadap perkembangan bahasa anak usia dini.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode yang berbeda, seperti penelitian kuantitatif atau eksperimen, agar diperoleh data yang lebih mendalam dan spesifik mengenai pengaruh gadget terhadap perkembangan bahasa anak. Selain itu, penelitian juga dapat dikembangkan dengan meninjau faktor lain seperti lingkungan keluarga, pola asuh, dan jenis konten digital yang digunakan oleh anak.

Dengan adanya saran-saran tersebut, diharapkan penggunaan gadget pada anak usia dini dapat dikelola dengan lebih baik sehingga tidak menghambat, melainkan justru mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, M. K., & Latipah, E. (2024). Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Kumaracitta: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(02), 70-77.
- Erviana, Y., Kasanah, U., Sari, N., Munawir, A. N. E. R., Mahendra, Y., Munawaroh, S., ... & Yansa, H. (2024). Perkembangan anak usia dini: Kunci untuk orang tua dan pendidik. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(01).
- Eskawati, L., Septiadi, H. N., & Khasanah, F. (2023). Pengaruh gadget terhadap pemerolehan bahasa anak (kajian psikolinguistik). In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 6, No. 1, pp. 784-790).
- Febriani, A. N., Dewi, A. C., Syamsuardi, S., Musi, M. A., & Parwoto, P. (2024). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-6 Tahun Di Kota Makassar. *Hadlonah: Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak*, 5(1), 77-83.
- Fitriana, T. R., & Yusuf, M. (2024). Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Indonesia: Systemic Literature Review. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 63-74.
- Fono, Y. M., Ita, E., Pango, K., Nou, K., & Nua, A. (2023). Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 4-6 Tahun Melalui Kegiatan Sosialisasi. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(6), 1036-1040.
- Hasanah, N., Safitri, H. I., Fitriana, L., Sahid, M. H., OT, A. M., KM, S., ... & Yuliani, R. (2025). *Pendidikan anak usia dini*. CV Eureka Media Aksara.
- Haura, F. M., & Pranoto, Y. K. S. (2022, September). Peran screen time dan gadget terhadap kemampuan berbahasa pada anak usia dini. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 5, No. 1, pp. 396-401).
- Mimin, E. (2022). Analisis dampak penggunaan gadget terhadap aspek-aspek perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 6(2).
- Muftie, Z., Hayati, T., & Mutmainah, Q. (2022, May). Efek Gadget Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 13, pp. 255-264).
- Nurkhikmah, F., Sidiq, A. M., & Al Umairi, M. (2024). Dampak Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di RA Dewi Sartika II Pakal Kecamatan Pakal Kota Surabaya. *Journal of Childhood Education, Development and Parenting*, 2(2), 63-72.
- Rachmawati, Y. (2012). *Strategi pengembangan kreativitas pada anak*. Prenada Media.
- Rahayu, E. (2024). *Perkembangan bahasa anak usia dini*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rohmah, B., & Aziz, T. (2024). Perkembangan bahasa anak usia dini di era digital: dampak media youtube, peran pengasuhan, dan perubahan sosial. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(2), 213-229.
- Rusniah, R. (2017). Meningkatkan perkembangan bahasa indonesia anak usia dini melalui penggunaan metode bercerita pada kelompok A di TK Malahayati Neuhun tahun pelajaran 2015/2016. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 114-130.
- Safitri, L., Dalman, D., & Romadhianti, R. (2024). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 4(1), 54-66.
- Suryana, D., Rozalina, R., & Mahyuddin, N. (2023). Day Care Perkantoran Berbasis Attachment (Buku Ajar Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini). *Gaes-Pace Book Publisher*, 1-10.



- Tambunan, I. S. B., Kabeakan, N., br Sebayang, D. S., Srimiati, S., Angkat, P., & Budiman, B. (2024). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia Pada Anak Usia Dini. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 18244-18257.
- Yumarni, V. (2022). Pengaruh gadget terhadap anak usia dini. *Jurnal Literasiologi*, 8(2), 556623.
- Zahra, S., & Sit, M. (2024). Eksplorasi perkembangan bahasa anak usia dini: Analisa faktor, indikator, dan tahapan perkembangan. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 278-288.